

PENGEMBANGAN CERPEN IPA TERPADU SEBAGAI SUMBER BELAJAR MANDIRI UNTUK MENANAMKAN KARAKTER SISWA SMP/MTs KELAS VIII SEMESTER 2

Sulastri, Ika Kartika
Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat: Jln.Laksa Adi Sucipto
E-Mail: asihsholeha@yahoo.co.id, Ika_thea@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan Cerpen IPA Terpadu sebagai sumber Belajar Mandiri untuk Menanamkan Karakter Siswa SMP/MTs Kelas VIII Semester 2; (2) mengetahui kualitas cerpen menurut ahli media, materi, karakter, sastra indonesia dan guru IPA SMP/MTs; (3) serta mengetahui respon siswa terhadap cerpen IPA Terpadu yang dikembangkan.

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development*(R&D) model prosedural, yakni model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Prosedur pengembangan mengikuti prosedur Borgdan Gall yang dapat dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 5 langkah utama yaitu: 1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan;2) mengembangkan produk awal;3) validasi ahli dan revisi;4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; 5) uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Hasil penelitian ini: (1) berupa cerpen IPA Terpadu Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Menanamkan Karakter Siswa SMP/MTs Kelas VIII Semester 2; (2) kualitas cerpen berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi, ahli karakter, ahli sastra indonesia dan guru SMP/MTs adalah sangat baik(SB) dengan persentase keidealan masing-masing ahli media 86,59%, ahli materi 76,49%, ahli karakter 77,38%, ahli sastra Indonesia 85,75%, dan guru SMP/MTs 74,45%. Sedangkan respon siswa terhadap cerpen IPA Terpadu sebagai sumber belajar mandiri untuk menanamkan karakter siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 pada uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar adalah sangat setuju(SS) dengan persentase keidealan 77,75% dan 80,17%.

Kata kunci: Cerpen, IPA Terpadu, Karakter

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003 : 2). Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan disekolah, tetapi dapat dilakukan dimana saja, misalnya di rumah, di jalan, dan lingkungan sekitar tanpa mengenal batasan waktu. Pembelajaran juga tidak hanya dapat dilakukan pada saat jam sekolah, tetapi juga dapat dilakukan kapan pun tanpa batasan waktu. Jadi, pembelajaran seharusnya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Untuk mewujudkan hal ini, salah satu jalan alternatifnya adalah dengan pemanfaatan buku pelajaran yang dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Tetapi, hal ini tidak dapat dilakukan oleh kebanyakan peserta didik karena dimungkinkan buku pelajaran yang mereka miliki tidak dapat menarik minat mereka untuk membaca dan menggali isi buku pelajaran. Buku yang tebal dan disesaki dengan tulisan yang membingungkan dimungkinkan menjadi salah satu alasan mereka untuk tidak membaca buku, khususnya buku IPA.

Proses belajar untuk peserta didik agar memiliki pengetahuan dan kemampuan baru yang digariskan (oleh kurikulum) memerlukan alat bantu atau media. Media yang relevan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu media yang dirasa dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, agar pembelajaran IPA SMP/MTs lebih menarik dan interaktif adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis cetakan. Dimana media ini mudah dibuat dan sederhana sehingga media pembelajaran berbasis cetakan diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk belajar mandiri yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menimbulkan keingintahuan serta minat belajar yang baru untuk mempercepat kemajuan belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media merupakan perantara yang dapat digunakan untuk menjembatani antara materi pelajaran dengan peserta didik. Salah satu media alternatif yang dapat dikembangkan adalah cerpen IPA Terpadu yang dapat digunakan sebagai alat untuk memahami materi IPA, sekaligus dapat memberikan kesenangan dan kegembiraan, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi mudah karena dipaparkan dalam bentuk cerita. Cerita ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat lagi belajar. Untuk itu pada penelitian ini mencoba untuk menawarkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk cerpen.

Pengembangan media pembelajaran cerpen IPA Terpadu pada tataran sekolah merupakan alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri dan mengurangi kejenuhan peserta didik dalam belajar. Cerpen IPA Terpadu dapat dikaji dari berbagai aspek untuk mengetahui sejauh mana cerpen IPA Terpadu ini dinikmati oleh peserta didik. Untuk itu pada penelitian ini mencoba menawarkan media pembelajaran dalam bentuk cerpen, sehingga peserta didik akan dibawa seolah-olah sedang membaca cerita dalam kehidupan sehari-hari, dengan harapan peserta didik dapat meningkatkan minat belajar melalui media cerpen, sehingga peserta didik tertarik dan terinspirasi untuk mempelajari IPA Terpadu baik di lingkungan sekolah atau pun di luar sekolah.

Cerita-cerita yang mengandung pesan moral akhir-akhir ini banyak digemari oleh anak-anak remaja. Sebagai cerita yang penuh dengan nilai pendidikan, maka cerpen IPA Terpadu dapat digunakan sebagai bacaan yang tidak hanya mengandung pesan moral tetapi juga mengandung materi IPA Terpadu yang menyenangkan. Selain itu ceritanya diambil dari kisah-kisah yang ada di lingkungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Peningkatan kualitas media pembelajaran akan lebih bermakna apabila didasari dengan penanaman nilai-nilai karakter bangsa Indonesia serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian (R&D) mengenai media pembelajaran IPA Terpadu

dengan judul “**Pengembangan Cerpen IPA Terpadu Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Menanamkan Karakter Siswa SMP/MTs Kelas VIII Semester 2**”. Diharapkan dengan tersusunnya media cerpen memberikan inspirasi bagi guru-guru SMP/MTs untuk mengembangkan lebih lanjut pada materi yang lain.

II. LANDASN TEORI

A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan [1]. Menurut Depdiknas (2006 b:337) IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam dan sebab akibat terjadinya gejala-gejala alam. Secara umum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP/MTs, meliputi mata pelajaran fisika, bumi antariksa biologi dan kimia yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu anak untuk memahami fenomena alam.

B. Pembelajaran IPA Terpadu

Pembelajaran IPA Terpadu dapat mempermudah dan memotivasi peserta didik untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan dan nilai atau tindakan yang termuat dalam tema tersebut. Keberhasilan pembelajaran terpadu akan lebih optimal jika perencanaan mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat kebutuhan dan kemampuan).

C. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan pengirim pesan. Menurut *Heinich, Molenda, dan Russel (1990) diungkapkan bahwa media is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers” to anything that carries information between a source and receiver.* Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media

apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Istilah media digunakan juga dalam bidang pembelajaran atau pendidikan, sehingga istilahnya menjadi media pendidikan, atau media pembelajaran.

D. Cerpen Sebagai Media Pembelajaran IPA Terpadu

Cerpen IPA Terpadu merupakan media cetak yang hanya dapat dilihat dan dibaca. Dalam media cetak ini peserta didik mendapatkan informasi dan pengetahuan yang dibuat dalam bentuk cerita. Media cetak itu sendiri mempunyai kelebihan dan keterbatasan dalam pemakaiannya.

E. Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan (Sujana dan Riva'i, 2003 : 78-79).

F. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya (Brookfield, 1984) dalam Paulina Panen, 1997; 5-4).

G. Karakter

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan, interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

H. Karakteristik Siswa SMP/MTs

Usia rata-rata siswa SMP/MTs adalah 12-14 tahun. Usia ini merupakan masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Implikasi pembelajaran dari perkembangan berfikir siswa pada usia remaja adalah:

- a. Pembelajaran memfokuskan pada proses berfikir pada anak dan tidak sekedar berorientasi pada produk.
- b. Peran aktif siswa dan inisiatif diri dalam kegiatan pembelajaran sangat penting.
- c. Siap menghadapi perbedaan individu dalam kemajuan perkembangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) model procedural, yakni model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Prosedur pengembangan mengikuti prosedur Borg dan Gall yang dapat dilakukan dengan lebih sederhana dengan melibatkan 5 langkah utama yaitu: 1. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; 2. Mengembangkan produk awal; 3. Validasi ahli dan revisi; 4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk; 5. Uji coba lapangan besar dan produk akhir.

Subjek penelitian melibatkan 3 orang ahli materi, 3 orang ahli media, 3 orang ahli pendidikan karakter, 3 orang ahli sastra Indonesia, 5 orang guru IPA SMP/MTs dan siswa SMP/MTs.

Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian untuk menilai kualitas modul dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap cerpen IPA Terpadu. Penelitian ini dilakukan mulai bulan mei sampai juli 2012.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan yang dilakukan adalah tersusunnya Cerpen IPA Terpadu sebagai sumber belajar mandiri untuk menanamkan karakter siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2. Pengembangan produk ini

merupakan perpaduan antara tiga mata pelajaran IPA yaitu fisika, kimia, dan biologi yang dikemas dalam tema. Cerpen ini terdiri dari tiga tema cerita yaitu, Energi sebagai sumber kehidupan, Mata dan alat-alat optik, Bunyi dan indra pendengaran manusia.

Hasil penelitian ini: (1) berpacerpen IPATerpaduSebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Menanamkan Karakter Siswa SMP/MTs Kelas VIII Semester 2; (2) kualitascerpen berdasarkanpenilaianahlimedia, ahli materi, ahli karakter, ahli sastra indonesia danguruSMP/MTs adalahsangatbaik(SB)denganpersentasekeidealan masing-masing ahli media 86,59%, ahli materi76,49%, ahli karakter 77,38%, ahli sastra Indonesia 85,75%, dan guru SMP/MTs 74,45%. Sedangkan responsiswaterhadap cerpen IPA Terpadu sebagai sumber belajar mandiri untuk menanamkan karakter siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 pada ujicobalampanganskalakeciildanujicobalampanganskalabesaradalahsangat setuju(SS) denganpersentasekeidealan77,75%dan80,17%.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengembangan ini yaitu telah berhasil dikembangkannya Cerpen IPA Terpadu sebagai sumber belajar mandiri untuk menanamkan karakter siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 yang memenuhi kriteria kualitas sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Kualitas Cerpen IPA Terpadu sebagai sumber belajar mandiri untuk menanamkan karakter siswa SMP/MTs kelas VIII semester 2 sangat baik (SB) berdasarkan ahli materi, ahli media, ahli pendidikan karakter, ahli sastra Indonesia dan guru IPA SMP/MTs. Cerpen ini mendapat respon yang sangat setuju (SB). Hal ini mengindikasikan bahwa modul IPA Terpadu yang dikembangkan dapat diterima siswa sehingga layak digunakan sebagai salah satu sumber alternatif media pembelajaran IPA Terpadu.

Saran saya sebagai penulis adalah dengan tersusunnya cerpen IPA Terpadu ini memberikan inspirasi bagi guru-guru SMP/MTs untuk mengembangkan lebih lanjut pada materi lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aby Saroja, Ganijanti. (2011). *Gelombang dan Optik*. Jakarta: Salemba Teknik.
- Amini, Mukti. (2008). *Pengasuhan Ayah dan Ibu yang Patut Kunci Sukses Mengembangkan Karakter Anak*. Makalah.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagi Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?.* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Indriati, Nova, (2008). *Pola Hubungan Ideal Antara Anak dengan Ayah-Ibu untuk Pengembangan Karakter Anak*. Makalah.
- Isna Aunillah. Nurla. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana.
- Izzak, H. Wenno. 2010. *Pengembangan Model Modul IPA Berbasis Problem Solving Method Berdasarkan Karakteristik siswa dalam pembelajaran do SMP/MTs*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'murAsmani, Jamar. (2011) *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Megawangi, Ratna. (1999). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Hertage Foundation (IHF).
- Mohammad Ali, dkk. (1994). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azze, Akhmat. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalitas Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*.
- Mulyana, Ecep. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran Cerpen Kimia untuk SMA/MA Kelas XI Semester 1*.Yogjakarta: Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Kurikulum, *Model Pengembangan Silabus Mata pelajaran Dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006.
- Sanjaya, Wina. (2008) *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin. Robert S. (2008). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 1*, Edisi kedelapan. Jakarta: Indeks.
- Sugihartono.et al. (2007) *.Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Paul. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.